

ABSTRAK

Seiring peningkatan aktivitas perkotaan dan peningkatan jumlah ruang terbangun maka kepadatan bangunan juga semakin tinggi. Kepadatan bangunan yang tinggi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan resiko timbulnya kebakaran. Salah satu kota yang memiliki karakteristik dan potensi bencana kebakaran tersebut adalah Kota Pontianak. Kota ini mempunyai kawasan perkotaan yang cukup padat, baik dari segi penduduk maupun bangunan. Kondisi Kota Pontianak yang semakin padat akan meningkatkan resiko terjadinya bencana kebakaran. Oleh karena itu, pelayanan jasa pemadam kebakaran merupakan salah satu obyek pelayanan publik yang harus disediakan Pemerintah Kota Pontianak.

Kegiatan penanganan kebakaran di Kota Pontianak dilakukan oleh lembaga pemadam milik Pemerintah Kota dan dibantu oleh 17 yayasan pemadam kebakaran swasta. Salah satu lembaga tersebut adalah Badan Pemadam Api (BPA) Siantan. Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, BPA Siantan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak. Setiap stakeholders yang bekerjasama dengan BPA Siantan tentunya memiliki fungsi dan peranan dalam penanganan kebakaran. Lalu, “Bagaimana kemitraan Badan Pemadam Api Siantan dengan pihak lain dalam pelayanan jasa pemadam kebakaran di Kota Pontianak?”

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji kemitraan BPA Siantan dengan pihak lain dalam memberikan layanan penanganan kebakaran di Kota Pontianak. Beberapa hal yang ingin dikaji lebih lanjut adalah pelayanan Badan Pemadam Api Siantan, peran pihak-pihak yang terlibat, dan kemitraan Badan Pemadam Api Siantan sebagai lembaga penanganan kebakaran. Metode yang digunakan berupa metode kualitatif dengan strategi penelitian studi kasus agar kajian terhadap objek penelitian dapat dilakukan secara mendalam dan detail. Pengumpulan informasi dilakukan dengan wawancara dan studi literatur. Narasumber dipilih dengan menggunakan metode *snowballing*.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa BPA Siantan berperan dalam kegiatan penanganan kebakaran di Pontianak. Namun, layanan pemadam kebakaran yang diberikan belum memenuhi standar pelayanan dari Pemerintah. BPA Siantan belum menerima bantuan dana secara tetap dan kontinu dari Pemerintah Daerah. Kedua, BPA Siantan melakukan kerjasama dengan pihak lain dalam kegiatan penanganan kebakaran, yaitu dengan masyarakat, Forum Komunikasi, Pemerintah Kota, akademisi, dan APKS (Asosiasi Pemadam Kebakaran Swasta). Ketiga, kemitraan atau kerjasama yang dilakukan BPA Siantan hanya terbatas pada pemberian informasi kejadian dan penyediaan sumberdaya. Namun, kemitraan kedua belah pihak dalam pemberian pelayanan pemadam kebakaran belum termasuk dalam salah satu bentuk *public privat partnership* (PPP). Oleh karena itu, pada masa mendatang, untuk meningkatkan pelayanan penanganan kebakaran, kemitraan BPA Siantan dengan pemerintah atau pihak lain dapat dikembangkan dengan pola *activity based costing*. Bentuk kemitraan ini diharapkan mampu membantu dan mengantisipasi permasalahan keuangan dan peningkatan standar pelayanan yang dihadapi BPA Siantan.

Kata Kunci: Kebakaran, Pelayanan Publik, BPA Siantan, Kemitraan